

STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK USIA DINI

**A Auliah Rahma^{1*}, Usman Bafadal¹, Sitti Nurhidayah Ilyas¹, Muhammad Akil Musi¹,
Rusmayadi¹**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹

E-mail: andiauliah717@gmail.com

Abstrak

Pengembangan literasi menjadi suatu aspek yang mendasar untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan berlakunya kebijakan Kurikulum Merdeka, mendorong perlunya strategi dalam implementasinya. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dalam mengembangkan literasi anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan literasi anak diantaranya strategi mengikutsertakan anak secara aktif dalam kegiatan bermain, kegiatan bercerita atau stimulasi dengan bercakap-cakap, menggunakan media teknologi, peran guru cukup besar dalam mengoptimalkan kemampuan literasi anak, sehingga anak menunjukkan kemampuan literasi yang baik seperti dapat mengenal huruf, membaca, menulis, berhitung dan mengenal angka, dan mampu menyampaikan pendapatnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki strategi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan berbagai media belajar untuk menumbuhkan kemampuan anak terhadap literasi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kurikulum Merdeka, Literasi Anak Usia Dini.

Abstract

Literacy development is a fundamental aspect to be instilled in children from an early age. With the enactment of the Merdeka Curriculum policy, it encourages the need for strategies in its implementation. This curriculum provides flexibility for teachers to adjust teaching strategies to be more effective in developing children's literacy. This study uses a descriptive qualitative method, aims to identify, and describe the teacher's strategy in implementing the Merdeka Curriculum to develop children's literacy skills. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers use several strategies in implementing the independent curriculum to develop children's literacy, including the strategy of actively involving children in play activities, storytelling activities or stimulation by talking, using technological media, the teacher's role is quite large in optimizing children's literacy skills, so that

242

Rahma, A. A., Bafadal, U., Ilyas, S. N., Musi, M. A., & Rusmayadi. (2024). STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 242–254. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.1929>

children show good literacy skills such as being able to recognize letters, read, write, count and recognize numbers, and being able to express their opinions. The implication of this study shows that teachers need to have strategies in implementing the Merdeka Curriculum and utilizing various learning media to foster children's ability to literacy.

Keywords: *Teacher Strategy, Curriculum Merdeka, Early Childhood Literacy.*

Submitted: 2024-03-09. Revision: 2024-07-01. Accepted: 2024-07-02. Publish: 2024-11-04

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pendidikan bagi anak. Usia dini sebagai masa emas untuk anak, pada masa ini anak sudah dapat memaksimalkan potensinya dalam menunjang tumbuh kembang mereka sehingga perlu diberikan stimulasi yang tepat (Febiyanti et al., 2021). Berbagai stimulasi yang diberikan baik oleh pendidik atau lingkungan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak kedepannya. Maka, pembelajaran yang bermakna penting bagi anak supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan dan mendorong perkembangan (Asfirah et al., 2024). Aktivitas belajar yang efektif sebagai penunjang pencapaian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi, serta anak dapat dengan mudah menerima dan memahami pengetahuan yang dipelajari (Wahyuni & Darsinah, 2023).

Kurikulum menjadi peranan penting dalam pendidikan, karena kurikulum menjadi faktor penting dalam pendidikan, karena kurikulum menjadi penentu arah, isi, serta proses pendidikan sehingga menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan (Anggraini et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar dimaksudkan

untuk melakukan pembelajaran yang tidak harus terikat akan kurikulum yang ada pada sekolah (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dalam sistem pendidikan, sehingga guru harus dapat memastikan kebijakan ini berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran, efektivitasnya tergantung pada kesiapan guru (Nofrianni et al., 2024). Dalam hal ini, guru diharuskan terampil untuk merencanakan pendekatan dalam menyusun manajemen kelas yang tepat dan mampu mengaplikasikan kurikulum.

Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran yang memberikan ruang kepada pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah untuk belajar secara mandiri, kreatif, serta diberi kebebasan berinovasi terhadap pembelajaran di kelas (Darmayani & Amelisa, 2023). Pendidik dan peserta didik diberi kebebasan untuk memilih apa yang hendak dipelajari sesuai dengan minat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Wasis, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada setiap anak yang diharapkan mampu mencapai berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik dalam mengajar juga perlu menyesuaikan dan memperhatikan capaian dan perkembangan peserta didik (Ardiansyah et al., 2023).

Peran seorang guru sangatlah besar untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, terutama dalam membantu peserta didik agar mencapai perkembangan secara optimal salah satunya yaitu kemampuan literasi anak. Dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar mampu menciptakan pembelajaran yang menarik serta meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak.

Literasi pada anak sungguh perlu distimulasi untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan perkembangan bahasa anak akan mampu berkomunikasi, menyampaikan pendapat atau gagasan kepada orang lain. Perkembangan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun, yaitu diawali adanya rasa ingin tahu, dapat berpikir kritis, anak memiliki pemahaman serta dapat mengungkapkan bahasa, yang terkait terhadap proses keaksaraan awal hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Novrani et al., 2021). Apabila sejak dini anak memperoleh pengalaman literasi yang baik, hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan akademik yang berikutnya (Rahma et al., 2023).

Literasi menjangkau pada kemampuan anak dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis berbagai jenis informasi dalam bentuk tertulis, lisan, atau visual (Purnamasari, 2023). Peranan literasi sangat berpengaruh untuk melatih kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, bercerita, serta literasi juga mempengaruhi daya nalar, kemampuan berpikir kritis (kognitif), bahasa, sensomotorik (kemampuan fisik dan inderanya), dan afeksi

anak (peka terhadap diri sendiri dan lingkungannya) (Wulan, 2023). Kemampuan literasi pada anak akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan pada tingkatan berikutnya. Apabila sejak dini anak memperoleh keterampilan literasi maka anak dapat dianggap sebagai pembelajar sepanjang hayat oleh karena pentingnya stimulasi untuk mengembangkan kemampuan literasi anak (Rusmayadi et al., 2023). Sehingga sangat penting agar literasi distimulasi perkembangannya sejak dini dengan memberikan berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah tentunya guru sebagai pendidik memiliki strategi untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Guru tentunya perlu melakukan strategi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Mengenai strategi untuk mengembangkan literasi anak, guru harus memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Berbagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis pada anak yang bisa dilakukan yaitu membuat sudut baca, penataan lingkungan yang memadai terkait literasi, kegiatan bersajak atau besyair, bermain tepuk, gerak dan lagu, bermain peran, dan bercerita (Novrani et al., 2021).

Penelitian Wahyuni dan Darsinah (2023) yaitu penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi untuk mengembangkan literasi yaitu menggunakan beberapa metode seperti metode bermain, bercerita, menyediakan pojok baca, dinding kelas diberi tempelan berbagai teks-teks, memakai buku jilid, berkunjung ke perpustakaan

daerah, melakukan permainan tradisional, serta mengadakan komunikasi bersama orang tua peserta didik.

Sedangkan pada penelitian Rusli (2023) hasil penelitiannya yaitu kesiapan lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu diperhatikan. Terutama literasi yang merupakan kemampuan dasar meliputi kemampuan membaca, kemampuan membaca, analisis isi bacaan, serta pemahaman tentang konsep. Menumbuhkan budaya literasi sesuai dengan kurikulum merdeka dilaksanakan melalui kondisi fisik lingkungan yang kaya akan literasi, mengoptimalkan lingkungan sosial dan afektif, serta berupaya untuk menjadikan lembaga sebagai lingkungan akademis yang literat. Adapun hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di RA Umdi Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak pada usia 5-6 tahun sudah cukup baik, beberapa anak didik sudah dapat mengenal/menyebutkan huruf, menuliskan beberapa huruf, dan bisa menulis namanya sendiri.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa literasi menjadi salah satu aspek penting bagi perkembangan anak. Literasi tidak hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menerima informasi, berkomunikasi atau menyampaikan pendapat. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, strategi guru dalam implementasi kurikulum tersebut sangat penting. Guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk memastikan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara optimal.

Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, guru perlu menggunakan strategi untuk meningkatkan literasi anak, melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dengan teknik pengajaran yang efektif. Penelitian ini membantu memahami bagaimana dalam Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan literasi anak. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana guru menguasai kurikulum. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, serta melihat bagaimana implementasi kurikulum tersebut mempengaruhi kemampuan literasi anak.

Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan dampak bagi perkembangan pendidikan terkait strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kualitas pembelajaran diharapkan meningkat, sehingga literasi anak dapat berkembang optimal.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi, dengan menggunakan metode-metode yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman yang

terkait dengan suatu fenomena (Widodo et al., 2023).

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di RA Umdi Padaelo dengan populasi penelitian sebanyak lima guru. Dari populasi tersebut, sampel penelitian yang dipilih adalah dua guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih dua guru yang tentunya memiliki pengalaman dan pemahaman terkait strategi implementasi kurikulum merdeka serta anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan detail dari narasumber. Observasi digunakan melihat praktik pengajaran guru secara langsung, serta bagaimana anak bereaksi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun, dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, seperti catatan, foto, dan video terkait proses belajar mengajar.

D. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di RA Umdi Padaelo terkait strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan literasi anak. (2) Wawancara dilakukan kepada guru untuk

mendapatkan pemahaman mendalam terkait bagaimana strategi pembelajaran pembelajaran dan perkembangan literasi anak. (3) Dokumentasi terkait dokumen-dokumen seperti kurikulum merdeka, modul ajar, materi ajar, aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendapat Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014), yaitu: (1) Reduksi data, peneliti memilih atau menyeleksi hal-hal yang pokok dengan melakukan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian. (2) Penyajian data, setelah disusun dari pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, rangkaian data atau informasi dibuat dalam bentuk narasi deskripsi yang digunakan untuk membantu memvisualisasikan temuan data. (3) Verifikasi, membuat kesimpulan terkait temuan berdasar pada tema penelitian, tujuan, pemecahan masalah, data-data dalam penelitian, hasil analisis data dan teori atau ilmu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang ditemukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Umdi Padaelo. Maka dapat dipaparkan hasil temuan terkait "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun".

Membahas mengenai kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh guru bahwa di RA Umdi Padaelo kurikulum merdeka baru saja diterapkan di sekolah,

guru-guru masih dalam tahap mempelajari bagaimana penerapan yang baik karena merupakan hal yang masih baru dan terdengar asing secara konsep dalam pelaksanaannya. Dari hal tersebut, guru di RA Umdi Padaelo sering kali mengikuti seminar dan pelatihan terkait kurikulum merdeka sehingga dapat menjamin agar terciptanya pembelajaran yang berhasil. Dengan berproses tahap demi tahap guru mencoba menerapkannya di dalam kelas.

Guru sebagai pusat pembelajaran mempersiapkan kegiatan pembelajaran melalui strategi yang dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat anak untuk belajar. Dalam melakukan strategi untuk memperkuat literasi dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka guru harus lebih berperan aktif untuk membimbing, mengajarkan, dan mendampingi peserta didik untuk perkembangan kemampuan literasi.

Tingkat literasi di RA Umdi Padaelo pada anak usia 5-6 tahun guru menyatakan “tingkat literasi anak sudah bagus, sebagian besar anak di kelompok B telah mampu mengenal huruf, menulis nama sendiri, membaca, bisa mengenal angka”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Umdi Padaelo, dapat disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dilaksanakan berdasarkan pada modul pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Dalam modul tersebut berisikan tentang gambaran kegiatan pembelajaran dari awal hingga kegiatan akhir termasuk media apa yang digunakan. Guru merancang berbagai kegiatan yang berfokus terhadap beberapa aspek perkembangan anak termasuk literasi.

Telah disediakan beberapa media yang dapat menunjang pelaksanaan belajar mengajar seperti menyediakan buku bacaan, di didalam kelas ditempelkan berbagai teks-teks dan gambar pada dinding kelas, lembar kerja, papan tulis yang digunakan guru sebagai sebagai media untuk mecontohkan menulis, seperti tulisan huruf dan angka, menuliskan nama hari, tanggal, bulan dan tahun, sehingga anak tidak sekedar hanya menyebutkan, tetapi juga bisa mengenal tulisan dan membacanya. Berikut ini sejumlah strategi yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan literasi pada anak.

1. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Bermain

Strategi ini dapat diterapkan oleh guru sebagaimana seperti yang diketahui anak menyukai bermain sehingga anak berkegiatan secara aktif. Sebagaimana hasil observasi di RA Umdi Padaelo, pada awal masuk kelas dalam kegiatan pembukaan, guru mengajak anak tanya jawab untuk menyebut nama hari, tanggal, dan bulan kemudian guru akan menuliskannya di papan tulis sebagai contoh, guru juga mengajak anak bercakap-cakap agar anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya, sehingga dari hal tersebut guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan anak dan bagaimana anak menyampaikan pemikirannya.

Adapun pada tema "tanaman obat", guru mengajak anak untuk melihat langsung tumbuhan tanaman obat yang tumbuh disekitar sekolah seperti kunyit, jahe, dan serai. Guru menjelaskan tanaman obat tersebut kepada anak, guru mengajak anak

bercakap-cakap dengan pertanyaan seperti "apakah anak pernah melihat tanaman tersebut disekitar rumah mereka", "apakah anak pernah mencoba bagaimana rasa tanaman tersebut", "warna apa tanaman tersebut" dan sebagainya, pertanyaan yang diberikan guru tersebut untuk memancing agar anak mau menyampaikan pendapat atau pengalamannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Febiyanti et al., 2021) bahwa salah satu strategi yang perlu dipahami oleh para pendidik adalah guru harus aktif berbicara untuk mendorong anak berkomunikasi terlibat dalam percakapan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan literasinya, membangun percakapan aktif dengan berbagai pertanyaan yang mengajak anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga menyediakan lembar kerja yang berisi beberapa gambar ilustrasi tanaman obat beserta tulisan dari nama tanamannya, kemudian anak diminta untuk menuliskan ulang lalu membaca tulisan mereka.

Adapun kegiatan lain yang diberikan guru kepada anak yaitu bermain menggunakan plastisin, pada kegiatan tersebut guru telah menyiapkan kertas, plastisin, dan pensil. Setelah itu, guru mengajak anak untuk membuat berbagai bentuk benda yang ada disekitar anak menggunakan plastisin. Anak-anak kemudian membuat kreasi mereka masing-masing, ada yang membuat bentuk seperti lemari, meja, kursi, handphone, dan sebagainya. Setelah selesai membentuk benda dari plastisin tersebut, anak akan menuliskan setiap huruf dari nama benda yang mereka buat, kemudian anak diminta

untuk membaca tulisan mereka masing-masing. Bermain merupakan hal utama bagi anak, dengan guru memberikan permainan plastisin pada anak maka akan menstimulasi minat belajar anak. Bermain menggunakan plastisin dapat menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, dapat dilihat melalui berbagai hasil karya dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh anak, selain itu dapat mengasah kemampuan berpikir anak dengan cara yang inovatif (Putu, 2021).

Aktivitas bermain lainnya yang diberikan guru kepada anak yaitu mengenal angka dan berhitung. Pada kegiatan tersebut guru telah menyediakan kertas HVS dan bola warna-warni. Terlebih dahulu guru menyusun beberapa kertas yang bertuliskan sejumlah angka, dalam permainannya anak akan menggelindingkan bola dengan menyesuaikan berdasarkan tulisan angka yang tertulis pada kertas HVS. Jadi berdasarkan aktivitas tersebut anak dapat mengetahui angka dan mampu berhitung, misalnya pada kertas yang bertuliskan angka 2 maka anak akan menggelindingkan bola kearah kertas tersebut sebanyak 2 bola. Aktivitas tersebut sebagai stimulasi untuk anak dalam mengetahui bilangan dan mengerti keterkaitan antara lambang bilangan beserta jumlah benda.

Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut, dijelaskan oleh Daulay dan Fauzidin (2023) bahwa literasi bukan hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi berkaitan juga dengan kemampuan berbicara, berhitung, pemahaman, pemecahan masalah, dan menggunakan kemampuan dirinya.

2. Kegiatan Bercerita

Berdasarkan observasi di RA Umdi Padaelo, dalam kegiatan bercerita guru menggunakan buku cerita bergambar, guru membacakan cerita dan anak akan menyimak, setelah itu guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai isi cerita sehingga dari hal tersebut guru dapat mengetahui seberapa pemahaman anak terhadap bacaan, anak menyampaikan apa yang telah mereka dengar sesuai dengan bahasa anak. Setelah itu, guru mengajak anak untuk mengenal huruf dari buku bacaan yang telah dibacakan. Seperti, guru meminta anak untuk memperhatikan sampul bukunya, kemudian bertanya kepada anak apa saja yang terdapat pada sampul buku, setelah itu anak diajak untuk menyebutkan dan mengeja judul bukunya. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru bahwa kegiatan bercerita dilaksanakan sesuai tema pembelajaran setiap hari yang dilaksanakan di awal atau di akhir pembelajaran. Ada buku bacaan yang bisa kita gunakan diperlihatkan kepada anak, dilatih anak untuk mengenal huruf, membaca, dan menyampaikan pendapat dari cerita yang dibaca atau didengar.

Nurhayani dan Nurhafizah (2022) menjelaskan bahwa bercerita dengan buku cerita bergambar secara efektif dapat menstimulasi kemampuan literasi anak, karena didalamnya terdapat gambar warna-warni, serta cerita yang diberikan juga menarik dan mudah dipahami oleh anak, agar anak tertarik untuk menyimak dan membaca. Sehingga, anak akan mudah mengerti maksud dalam cerita dan menyampaikan apa yang sudah dilihat dan dibaca. Dengan kegiatan bercerita juga menjadikan anak

mampu menyampaikan pendapat, melatih kemampuan komunikasi serta merangkai kata atau kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan anak (Fahmi et al., 2020). Melalui kegiatan bercerita tentu saja guru dapat menstimulasi kemampuan literasi anak, karena dengan bercerita anak akan mendengarkan, memperoleh kosa kata baru, kemudian mampu mengungkapkan bahasa ketika guru kembali mengajukan pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan (Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

3. Menggunakan Media Teknologi

Selain bercerita dengan menggunakan buku, guru juga menggunakan media teknologi, seperti pada hasil observasi guru menggunakan laptop dan speaker. Guru mencari video cerita animasi melalui YouTube disesuaikan dengan tema yang dibahas pada hari itu, kemudian diperlihatkan kepada anak. Berdasarkan hal tersebut, anak dapat lebih tertarik dalam menyimak cerita karena anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga menyimak secara visual video animasinya. Sehingga dapat dihubungkan dengan kurikulum merdeka yang mengarahkan pada pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, yang bertujuan untuk menguatkan dan membentuk peserta didik cerdas dan mampu memanfaatkan media (Rusli, 2023).

Adanya media tersebut juga digunakan guru untuk kegiatan senam anak, guru mencari video senam melalui YouTube, mengarahkan anak untuk berbaris kemudian anak akan bergerak mengikuti irama lagu dari senam, melalui lagu yang diperdengarkan diiringi dengan gerakan

senam akan membuat suasana belajar anak menjadi senang. Selain dapat mengembangkan motorik anak, melalui aktivitas senam anak menanggapi merespon seperti bunyi, gerak, irama, dan melalui lagu yang diputar pada musik senam akan menambah perbendaharaan kata untuk anak.

Penggunaan teknologi telah sangat dekat dengan keseharian anak yang dijadikan sebagai tontonan atau hiburan, oleh karena itu, guru sebagai pendidik memberikan perhatian terhadap kemampuan literasi anak khususnya dalam memanfaatkan media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti menggunakan YouTube untuk memperlihatkan video cerita animasi kepada anak, YouTube sebagai media audio visual akan menarik perhatian anak agar anak betah belajar dan tidak membosankan (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Media audio visual yang didalamnya terkandung nilai pendidikan dapat menjadikan pencapaian perkembangan literasi anak efektif karena melalui video pembelajaran yang pada umumnya anak menyukai gambar sehingga menarik bagi anak (Rosalianisa et al., 2023). Dengan memperlihatkan video animasi sebagai suatu fasilitas yang diharapkan dapat memberi kemudahan bagi guru dalam membawakan materi pelajaran, aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga anak menjadi semangat ketika belajar (Rahmawati et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, teknologi dan media dapat disesuaikan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta membantu

anak mencapai potensi maksimal (Apduludin et al., 2023).

Itulah beberapa kegiatan sebagai strategi yang dilaksanakan agar anak dapat mengembangkan literasi yang dilakukan di RA Umdi Padaelo. Guru mendesain pembelajaran dengan strategi yang disesuaikan untuk menstimulasi peserta didik mengembangkan kemampuan literasi. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru memiliki peran yang sangat penting, khususnya di RA Umdi Padaelo kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan sehingga kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu diperhatikan. Terutama Literasi yang merupakan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan membaca, memahami konsep dan isi bacaan (Anggraini et al., 2022).

Dengan penerapan kurikulum merdeka menjadikan hal baru untuk para pendidik di RA Umdi Padaelo, berdasarkan yang disampaikan guru bahwa dalam pelaksanaannya guru tidak terburu-buru dan harus memperhatikan kemampuan sekolah dan pendidik untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam tahap ini pendidik di RA Umdi Padaelo seperti dalam hasil wawancara guru mengatakan mereka mencari tahu tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan mencari referensi belajar dari internet. Selain itu, kerjasama antar guru juga diperlukan, masing-masing guru bisa saling berbagi pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah berusaha dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti pada pembelajaran guru memanfaatkan teknologi yang ada, dengan penggunaan teknologi tersebut, dapat sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan penggunaan teknologi sebagai sarana atau alat bantu dalam proses belajar, agar informasi yang diperoleh peserta didik tidak terbatas hanya pada buku (Daulay & Fauzidin, 2023).

Kegiatan main dalam pembelajaran yang dilaksanakan tentunya dapat memberikan aktivitas yang menyenangkan dan pengalaman bermakna bagi anak (Aisyah & Musa, 2023). Berdasarkan hasil observasi, guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar yang nyata seperti pada tema "tanaman obat", anak diperlihatkan secara langsung tumbuhan tanaman obat. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide dan imajinasinya dalam membuat karya, seperti membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin.

Strategi guru untuk mengembangkan literasi anak yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangun minat anak supaya terdorong untuk belajar, membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang menarik (Aisyah & Musa, 2023). Penerapan kurikulum merdeka di RA Umdi Padaelo jika dilihat oleh peneliti sejauh ini dalam pembelajaran guru telah melakukan langkah mulai dari peserta didik dilibatkan agar aktif dalam proses belajar dan pendidik memiliki strategi terkait kemampuan literasi yang ditujukan oleh peserta didik. Selain itu, untuk mendukung implementasi kurikulum

merdeka kepala sekolah dan guru memiliki kesiapan dan keinginan untuk belajar melalui seminar atau pelatihan agar meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Meskipun dalam implementasinya telah dipersiapkan dan direncanakan secara maksimal, namun dalam prosesnya masih terdapat hambatan. Seperti gedung yang masih membutuhkan pembangunan dan perluasan serta penambahan kelengkapan media dalam ruang kelas dan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasilnya mendukung temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka, guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum untuk mengatur dan menyusun materi dan konten pembelajaran untuk memfasilitasi anak mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi (Anggraini et al., 2022). Dalam penelitian ini fokusnya pada pengembangan literasi, menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana strategi guru dapat secara efektif mendukung perkembangan literasi anak dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Guru telah menerapkan strategi yang diantaranya, melibatkan anak dalam kegiatan bermain secara aktif, kegiatan membaca atau

bercerita, membangun percakapan kepada anak, pemanfaatan media teknologi dapat dijadikan kontribusi terhadap stimulasi mengembangkan literasi pada anak. Dalam penelitian ini, implikasinya adalah bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana strategi pengajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pengembangan literasi pada anak, dan untuk kedepannya tentu perlu diperdalam tentang strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan literasi anak. Selain itu, pandangan lain berdasarkan penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka memberi ruang yang lebih besar bagi guru untuk merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar kualitas pendidikan pada anak dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 75–87. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn_pgsd/article/view/12380
- Apduludin, Putra, R. E., Hakiki, M., & Utama, R. S. (2023). Character Of Learners In The Era Of Revolution 5.0 In Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1162>
- Ardiansyah, A. A. M., Tolla, I., Amal, A., & Hilda, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 152–166. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i3.138>
- Asfirah, L. R., Anggoro, R., Masriah, M., Alimatussa'diyah, A., Retnandari, S. D., & Setyaningrum, D. S. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Mata Kuliah Sistem Operasi Kepelabuhanan Untuk Meningkatkan Literasi Mahasiswa Prodi Transportasi Laut. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1824>
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146–156. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.146-156>
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Febiyanti, A., Kurniati, E., & Nzunda, I. E.

- (2021). Teachers' Strategies in Introducing Literacy to Early Childhood: Lesson from Indonesia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123-134. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-03>
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Novalia, R. J., & Susanti, D. T. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151-160. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1909>
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Pertama)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333-9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Purnamasari, I. (2023). Increasing Literacy Through Interactive Media In Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2685-2694. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4414>
- Putu, R. W. I. G. A. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Plastisin di TK Kumara Sari IV Sulangai Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 38-45. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v4i1.15740>
- Rahma, A. A., Ilyas, S. N., & Musi, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Bermuatan STEAM Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Biring Romang. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 83-90. <https://doi.org/10.18860/preschool.v4i2.21300>
- Rahmawati, T., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2022). Media Video Animasi Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Untuk Melatih Kemampuan Literasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1351-1359. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3625>
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996-2010. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3843>
- Rusli, I. A. (2023). Peran Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 148.1-148.9.
- Rusmayadi, R., Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. (2023). Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 17-23. <https://doi.org/10.22460/ts.v9i1.3376>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita

sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>

Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604-3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>

Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>

Widodo, S., Ladyani, F., & Arisanto, L. O. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno.

Wulan, Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2(01), 1-11.